

PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAMBI (STUDI PADA DINAS - DINAS DI PROVINSI JAMBI)

Yolanda Ramadani¹

Sri Rahayu²

Muhammad Gowon³

¹) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3}) Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email : yolaramadhani89@gmail.com¹, sri_rahayu@unja.ac.id², gowon@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of budget participation, clarity of budget objectives, budget evaluation, budget feedback, difficulty of budget objectives simultaneously affecting the performance of local government officials. The population in this study was the Regional Apparatus Organization - Dinas, totaling 18 offices in Jambi Province. This study uses a saturated sample method. The sample of this research is Head of Department, Secretary, Head of Subag General and Civil Service, Head of Subag of Finance and Assets, Head of Subag of Planning and Evaluation, Head of the Head of Department based on the assumption that this respondent is directly involved in technical matters of budget preparation. The research data collection was carried out by distributing questionnaires to 108 respondents. Data processing using SPSS 22.0 software. The analytical tool in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study found that simultaneously budget participation, clarity of budget objectives, budget evaluation, budget feedback, and difficulty of budget objectives affect the performance of local government officials. Partially, budget participation, clarity of budget objectives, budget feedback, and difficulty of budget objectives affect the performance of local government officials, but budget evaluation does not affect the performance of local government officials.

Keywords: Budget participation, clarity of budget objectives, budget evaluation, budget feedback, difficulty of budget objectives, and performance of local government officials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah – Dinas yang berjumlah 18 dinas di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampel penelitian ini Kepala Dinas, Sekretaris, Kasubag Umum dan Kepegawaian, Kasubag Keuangan dan Aset, Kasubag Perencanaan dan Evaluasi, Kabid didasari atas asumsi bahwa responden inilah yang melakukan dan terlibat langsung secara teknis dalam hal penyusunan anggaran. Pengumpulan data

penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 108 responden. Pengolahan data menggunakan software SPSS 22.0. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Secara parsial, partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, tetapi evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Kata kunci: Partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, dan kinerja aparat pemerintah daerah.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan organisasi sektor publik dapat dilihat pada kehidupan kita sehari-hari. Institusi pemerintah, partai politik, sekolah, rumah sakit dan puskesmas merupakan contoh dari organisasi sektor publik yang memberikan pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat. Organisasi sektor publik disebut sebagai sebuah entitas ekonomi yang memiliki keunikan sendiri. Dikatakan demikian karena memiliki sumber daya ekonomi yang cukup besar, melakukan transaksi ekonomi dan juga keuangan, akan tetapi dikelola tidak untuk mencari laba (Antara dan Rini, 2017).

Setiap organisasi baik sektor publik maupun swasta memerlukan sistem pengendalian manajemen yang menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Salah satu elemen maupun indikator penting dalam sistem pengendalian manajemen adalah anggaran. Anggaran menjadi salah satu alat bantu manajemen dalam mengalokasikan keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan. Pemahaman terhadap tujuan anggaran dan informasi tentang beberapa tujuan anggaran memberi dasar bagi manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah dan mengendalikan biaya (Antara dan Rini, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa “kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.” Sebagai penyelenggara urusan pemeritahan, pemerintah daerah harus memiliki kinerja yang baik, yaitu dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Anggaran merupakan alat yang digunakan dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengawasan keuangan daerah (Naipospos, 2015).

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam melayani kebutuhan masyarakat. Peran penting ini membuat para pemerintah khususnya pemerintah daerah, harus mampu meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator yang mengukur kemajuan pemerintah daerah yaitu manajemen keuangan publik. Manajemen keuangan publik memiliki beberapa elemen yang salah satunya adalah anggaran. Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam mengalokasikan sumberdaya alam dan sumberdaya dana yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan (Nurzianti dan Anita, 2014).

Organisasi pemerintah daerah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintah dengan sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan menyentuh masyarakat. Jadi, semakin baik kinerja aparat pemerintah maka akan semakin baik pula pelayanan terhadap masyarakat. Kinerja aparatur adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang aparatur pemerintah dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Darmansyah, 2015).

Kementerian Dalam Negeri setiap tahun melakukan penilaian kinerja pemerintah daerah provinsi, kota, dan kabupaten secara nasional. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan mengawasi dan evaluasi kinerja pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Provinsi secara nasional berdasarkan Kepmendagri No.100-53 tahun 2018 ini berisi tentang peringkat dan status kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah Provinsi secara nasional yang baru diterbitkan pada tahun 2018. Pemerintah daerah provinsi di Indonesia

secara nasional terbagi menjadi tiga status kinerja, yaitu sangat tinggi (ST) dan tinggi (T), serta Sedang (S).

Provinsi Jambi berdasarkan penilaian kinerja tahun 2016 menempati peringkat 15 dari 33 provinsi di Indonesia. Skor kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang diperoleh Provinsi Jambi sebesar 2,8404 dengan status T (tinggi). Kinerja yang dicapai pemerintah daerah Provinsi Jambi meningkat dari penilaian tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, Provinsi Jambi menempati peringkat 15 dengan skor 2,4875 status Tinggi (T). Pada tahun 2015, Provinsi Jambi menempati peringkat 18 dengan nilai kinerja sebesar 2,6367, status Tinggi (T). Perbandingan kinerja Provinsi Jambi selama tiga tahun, mulai tahun 2014 hingga 2016, menunjukkan bahwa Provinsi Jambi berhasil menunjukkan peningkatan kinerja dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Namun, Provinsi Jambi masih tercatat sebagai provinsi dengan akuntabilitas kinerja yang paling rendah se-Sumatera dengan nilai 58,70 predikat CC (50 – 60) menurut laporan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi (Kemenpan RB) pada tahun 2018 (InilahJambi, 2018).

Sekretaris daerah (Sekda) Provinsi Jambi, M. Dianto menyinggung Dinas Pendidikan Provinsi Jambi yang sampai saat ini belum menyampaikan laporan anggaran 2018. Disdik belum melakukan pelelangan untuk berbagai kegiatan yang sudah dianggarkan hingga akhirnya Sekda melayangkan surat sebanyak dua kali, serta meminta pernyataan tertulis pada Maret untuk mendesak Disdik. Hal ini membuktikan bahwa kinerja aparat pemerintah daerah dalam Penyusunan Anggaran masih kurang jelas, itu sebabnya diperlukannya Evaluasi Anggaran dalam menilai kinerja aparat pemerintah daerah pada penyusunan anggaran dan realisasi anggaran di Provinsi Jambi (Berita Jambi, 2018).

Fenomena lainnya terkait kesulitan tujuan anggaran bahwa anggaran untuk perjalanan dinas di Pemprov Jambi tahun 2019 mencapai Rp 200 miliar. Ini terbagi di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada. Anggaran ini dinilai sangat besar, karena masih banyak prioritas kegiatan pembangunan di Pemprov Jambi yang membutuhkan biaya. Penyusunan anggaran perjalanan dinas, Pemprov Jambi belum menggunakan Analisa Standar Biaya (ASB) dimana ASB ini berfungsi untuk menentukan apakah perjalanan dinas bisa dilakukan atau tidak. ASB ini berperan untuk menentukan jumlah perjalanan dinas yang bisa dilakukan dan yang tidak (Metro Jambi, 2019). Fenomena anggaran terkait evaluasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi tahun 2018 menurun sebesar 0,1 persen. Ini berimbas kepada pemangkasan anggaran di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebesar 14 persen (Seru Jambi, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah adalah karakteristik tujuan anggaran. Variabel ini terdiri dari partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran.

Partisipasi anggaran merupakan tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perencanaan anggaran. Partisipasi anggaran tersebut menunjukkan pada luasnya partisipasi aparat pemerintah daerah (Antara dan Rini, 2017). Penelitian Indarti, Anton, dan Wati (2017) menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Penyusunan anggaran perlu melibatkan bawahan (aparat instansi pemerintah) untuk mencegah dampak fungsional atau disfungsional, sikap dan perilaku anggota organisasi sehingga partisipasi anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan aparat instansi pemerintah yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi sebagai individual. Adanya penyusunan anggaran diharapkan setiap aparat instansi pemerintah mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif, diharapkan kinerja unit kerja organisasi akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan/standar yang dirancang secara partisipatif disetujui oleh pimpinan, maka pegawai akan bersungguh-sungguh dalam tujuan standar yang telah ditetapkan dan pegawai juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya.

Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan sejauh mana tujuan anggaran program dan kegiatan OPD dinyatakan secara spesifik, jelas dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anggaran (Antara dan Rini, 2017). Penelitian Wardani dan Sudaryati (2015) menjelaskan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Kejelasan tujuan anggaran

menunjukkan seberapa spesifik, seberapa jelas tujuan anggaran yang disusun. Apabila anggaran memiliki tujuan yang jelas maka pencapaian tujuan semakin jelas sehingga mempengaruhi kinerja aparat dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kejelasan tujuan anggaran menyebabkan aparat pemerintah daerah semakin mengerti target-target yang akan dicapai dimasa datang.

Evaluasi anggaran didefinisikan sejauh mana selisih anggaran program dan kegiatan OPD ditelusur oleh pimpinan ke masing-masing bawahan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bawahan dalam penyusunan dan penggunaan anggaran (Antara dan Rini, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja mereka. Evaluasi anggaran merupakan alat pengendalian terhadap kinerja anggaran. Evaluasi anggaran pada dasarnya membandingkan antara anggaran dengan pelaksanaan sehingga ditentukan penyimpangan yang terjadi. Jadi, dengan adanya evaluasi anggaran maka dapat meningkatkan kinerja aparat Pemda. Evaluasi anggaran merupakan alat pengendalian terhadap kinerja anggaran. Evaluasi kinerja yang lebih diprioritaskan pada evaluasi anggaran cenderung mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja para manajer.

Umpan balik anggaran merupakan alat ukur sejauh mana individu mengetahui sampai dimana tujuan anggaran program dan kegiatan telah dicapai (Antara dan Rini, 2017). Penelitian Antara dan Rini (2017) menjelaskan bahwa umpan balik anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Umpan balik anggaran diwujudkan dalam bentuk laporan kinerja informasi mengenai rencana dan hasil kinerja yang dicapai, umumnya disampaikan segera setelah pelaksanaan berakhir. Umpan balik merupakan salah satu variabel penting yang bisa memberikan motivasi kerja kepada para manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sudaryati (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana umpan balik anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Artinya umpan balik anggaran yang diterima aparat pemerintah daerah masih rendah, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya.

Kesulitan tujuan anggaran merupakan tingkatan kesulitan pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipersepsikan oleh individu dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (Antara dan Rini, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2015) menjelaskan bahwa kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Tujuan yang mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan, dan memiliki sedikit pengaruh motivasi. Tujuan yang sangat ketat dan tidak dapat dicapai, mengarahkan pada perasaan gagal, frustrasi, tingkat aspirasi yang rendah, dan tujuan partisipan. Kesulitan tujuan anggaran juga dapat mempengaruhi kinerja aparat Pemda. Kesulitan tujuan anggaran menggambarkan adanya rentang sasaran dan sangat longgar dan mudah dicapai sama dengan sangat ketat dan tidak dapat dicapai. Anggaran yang terlalu ideal (sangat ketat) akan sulit dicapai, sehingga mengakibatkan para pelaku anggaran tidak termotivasi untuk merealisasikan anggaran, bahkan dapat membuat para pelaku anggaran frustrasi, merasa gagal, serta menolak anggaran tersebut, sehingga dapat menurunkan kinerja aparat. Sebaliknya anggaran yang terlalu longgar (mudah dicapai) dapat mengakibatkan para pelaksanaan anggaran tidak merasa tertantang untuk berprestasi, karena tanpa bekerja keras akan timbul penyimpangan yang menguntungkan sehingga hanya memiliki pengaruh motivasi yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sudaryati (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal tersebut dikarenakan rendahnya persepsi aparat tentang kesulitan tujuan anggaran, dan di dalam pelaksanaan anggaran terdapat ketidaksesuaian pada tujuan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Antara dan Rini (2017) menggunakan OPD Provinsi Bali sebagai sampelnya. Dipilihnya OPD Provinsi Bali sebagai tempat penelitian karena Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang terbesar yang berada di Indonesia. Seperti organisasi publik lainnya, OPD Provinsi Bali memiliki struktur manajerial yang membuat anggaran sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dalam menjalankan aktifitas serta pedoman untuk mencapai tujuan organisasinya.

Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Yaitu, penelitian Antara dan Rini (2017) meneliti pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di provinsi bali. sedangkan penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah – Dinas di Provinsi Jambi.

Pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu dinas- dinas di provinsi jambi yang berhubungan dengan penyusunan, pengesahan dan pengawasan anggaran keuangan, yaitu Kepala Dinas, Sekretaris, Kasubag Umum dan Kepegawaian, Kasubag Keuangan dan Aset, Kasubag Perencanaan dan Evaluasi, Kabid didasari atas asumsi bahwa responden inilah yang melakukan dan terlibat langsung secara teknis dalam hal penyusunan anggaran.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan, peneliti ingin menguji kembali apakah teori yang sama tetapi dengan variabel penelitian yang berbeda dan objek yang berbeda pula akan memberikan hasil yang sama atau sebaliknya dengan penelitian terdahulu. Bidang kajian ini menjadi menarik, karena ada faktor-faktor kondisional yang kemungkinan dapat mengubah bentuk pengaruh antara variabel-variabel yang dijadikan model pada penelitian sebelumnya.

Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi (Studi Pada Dinas-Dinas di Provinsi Jambi)”

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.
- c. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.
- d. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Evaluasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.
- e. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.
- f. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh terhadap kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Provinsi Jambi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Anggaran Sektor Publik

Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang. Anggaran selalu menyertakan data penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu. Proses penyusunan anggaran sektor publik umumnya disesuaikan dengan peraturan lembaga yang lebih tinggi. Sejalan dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang kemudian direvisi menjadi UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lahirlah tiga paket perundang-undangan , yaitu UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang pembendaharaan Negara, dan UU No 15/2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara dan UU Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang telah membuat perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengaturan keuangan, khususnya perencanaan dan anggaran pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Bastian, 2010).

2.2. Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah suatu kondisi yang arus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu

organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Antara dan Rini, 2017)

2.3. Hipotesis Penelitian

H₁: Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Kesulitan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H₂: Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H₃: Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H₄: Evaluasi Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H₅: Umpan Balik Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H₆: Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Objek penelitian skripsi ini mengenai pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di provinsi jambi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun populasi pada penelitian ini adalah digunakan dalam penelitian ini seluruh pejabat di 18 Dinas Provinsi Jambi.

3.3. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sugiyono, 2009).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yakni variabel yakni variabel independen dan variabel dependen:

Variabel independen (*Independent Variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran.

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja aparat pemerintah daerah. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Antara dan Rini, 2017).

3.5. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing pertanyaan yang menjelaskan suatu variabel, pengujian validitas dapat dilihat dari nilai r (nilai korelasi) yang bersifat positif atau lebih besar daripada nilai r tabel dengan tingkat signifikansi yang ditentukan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat konsistensi jawaban responden terhadap suatu pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner (Ghozali, 2012). Karena suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

c. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Aparat Pemerintah Daerah
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Partisipasi anggaran
X2	= Kejelasan tujuan anggaran
X3	= Evaluasi anggaran
X4	= Umpan balik anggaran
X5	= Kesulitan tujuan anggaran
e	= error

1. Uji F

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pengambilan keputusan dengan cara:

- Sig. > 0,05 maka H0 ditolak
- Sig. > 0,05 maka H0 diterima

2. Uji t

Uji ini mengetahui dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan (Sujarweni, 2014).

- Sig. > 0,05 maka H0 diterima
- Sig.< 0,05 maka H0 ditolak

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Nilai R² berada antar 0 dan 1 semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka akan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R²) dipilihnya *Adjusted R Square* agar tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model, karena tidak seperti R² nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Sedangkan R² setiap tambahan satu variabel independen, maka R *Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

4. HASIL

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah diprovinsi jambi. Penelitian ini menguji enam hipotesis. Hipotesis pertama menguji partisipasi anggaran,

kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan kesulitan tujuan anggaran secara simultan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hipotesis kedua hingga keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh secara simultan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Kuesioner disebar sebanyak 108 kuesioner, tidak kembali 8 kuisisioner dan kembali sebanyak 100 kuisisioner. Dari jumlah 108 kuesioner kembali hanya sebanyak 100 kuesioner yang dapat digunakan untuk olah data.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran-gambaran atau deskriptif suatu data, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y	100	3.000	5.000	4.181	.488
Total_X1	100	1.250	4.875	3.131	.667
Total_X2	100	3.0	5.0	4.100	.521
Total_X3	100	1.857	4.143	2.847	.472
Total_X4	100	2.571	4.714	3.345	.466
Total_X5	100	1.000	5.000	3.670	.956
Valid N (listwise)	100				

Tabel 1 di atas menunjukkan variabel kinerja aparat pemerintah daerah (Y) memiliki jumlah responden 100, dengan skor terkecil sebesar 3,0 dan skor tertinggi 5,000. Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 4,181 dengan standar deviasi 0,488 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,488.

Variabel partisipasi anggaran (X1) memiliki skor terkecil sebesar 1,250 dan skor tertinggi 4,875 Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 3,131 dengan standar deviasi 0,667 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,667.

Variabel partisipasi anggaran (X2) memiliki skor terkecil sebesar 3,0 dan skor tertinggi 5,0 Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 4,100 dengan standar deviasi 0,521 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,521.

Variabel partisipasi anggaran (X3) memiliki skor terkecil sebesar 1,857 dan skor tertinggi 4,143 Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 2,847 dengan standar deviasi 0,427 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,427.

Variabel partisipasi anggaran (X4) memiliki skor terkecil sebesar 2,571 dan skor tertinggi 4,714 Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 3,345 dengan standar deviasi 0,466 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,466.

Variabel partisipasi anggaran (X5) memiliki skor terkecil sebesar 1,000 dan skor tertinggi 5,000 Rata-rata skor yang didapat dari variabel ini adalah 3,670 dengan standar deviasi 0,965 hal tersebut berarti bahwa penyimpangan dari data variabel kinerja aparat pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata adalah sebesar 0,965.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilihat dari nilai r (nilai korelasi) yang bersifat positif atau lebih besar daripada nilai r tabel dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi pada level 0,05. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari pada 0,05 maka indikator atau pertanyaan yang mewakili variabel tersebut dikatakan valid.

1. Uji Validitas Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 2. Uji Validitas Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
Y1.1	0,785**	Valid
Y1.2	0,723**	Valid
Y1.3	0,830**	Valid
Y1.4	0,764**	Valid
Y1.5	0,800**	Valid
Y1.6	0,815**	Valid
Y1.7	0,797**	Valid

Hasil uji validitas variabel kinerja aparat pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X₁)

Tabel 3. Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X₁)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
X1.1	0,786**	Valid
X1.2	0,709**	Valid
X1.3	0,792**	Valid
X1.4	0,695**	Valid
X1.5	0,707**	Valid
X1.6	0,696**	Valid
X1.7	0,398**	Valid
X1.8	0,431**	Valid

Hasil uji validitas variabel Partisipasi Anggaran seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid.

3. Uji Validitas Kejelasan Tujuan Anggaran (X₂)

Tabel 4. Uji Validitas Kejelasan Tujuan Anggaran (X₂)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
X2.1	0,633**	Valid
X2.2	0,787**	Valid
X2.3	0,768**	Valid
X2.4	0,841**	Valid
X2.5	0,784**	Valid

Hasil uji validitas variabel Kejelasan Tujuan Anggaran seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid

4. Uji Validitas Evaluasi Anggaran (X₃)

Tabel 5. Uji Validitas Evaluasi Anggaran (X₃)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
X3.1	0,392**	Valid
X3.2	0,707**	Valid
X3.3	0,677**	Valid
X3.4	0,401**	Valid
X3.5	0,646**	Valid
X3.6	0,612**	Valid

Hasil uji validitas variabel Evaluasi Anggaran seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid.

5. Uji Validitas Umpan Balik Anggaran (X₄)

Tabel 6. Uji Validitas Umpan Balik Anggaran (X₄)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
X4.1	0,482**	Valid
X4.2	0,600**	Valid
X4.3	0,464**	Valid
X4.4	0,546**	Valid
X4.5	0,664**	Valid
X4.6	0,437**	Valid
X4.7	0,648**	Valid

Hasil uji validitas variabel Umpan Balik Anggaran seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid.

6. Uji Validitas Kesulitan Tujuan Anggaran (X₅)

Tabel 7. Uji Validitas Kesulitan Tujuan Anggaran (X₅)

Indikator	Nilai r hitung	Keterangan
X5.1	0,967**	Valid
X5.2	0,967**	Valid

Hasil uji validitas variabel Kesulitan Tujuan Anggaran seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa semua indikator memiliki sig. < 0,05 sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas pertanyaan dalam kuesioner adalah dengan membandingkan pertanyaan yang satu dengan yang lain dan mengukur korelasi antar jawaban dengan statistik Cronbrach Alpha dimana nilai Cronbrach Alpha harus lebih besar dari 0,60.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Partisipasi Anggaran (X ₁)	0,799	0,799 > 0,60 Reliabel
2	Kejelasan Tujuan Anggaran (X ₂)	0,820	0,820 > 0,60 Reliabel
3	Evaluasi Anggaran (X ₃)	0,615	0,615 > 0,60 Reliabel
4	Umpan Balik Anggaran (X ₄)	0,612	0,612 > 0,60 Reliabel
5	Kesulitan Tujuan Anggaran (X ₅)	0,931	0,931 > 0,60 Reliabel
6	Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y)	0,897	0,897 > 0,60 Reliabel

4.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi penelitian ini diperoleh dari hasil SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.830	.406		4.506	.000
	Total_X1	.154	.076	.210	2.022	.046
	Total_X2	.179	.086	.191	2.082	.040
	Total_X3	-.099	.107	-.096	-.927	.356
	Total_X4	.306	.108	.293	2.825	.006
	Total_X5	.107	.046	.210	2.351	.021

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a). Ini berarti jika semua variabel Independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Dependen sebesar 1,830.
 - b. Partisipasi Anggaran (X_1) terhadap kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y). Nilai Partisipasi Anggaran untuk variabel X_1 sebesar 0,154. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,154%.
 - c. Kejelasan Tujuan Anggaran (X_2) terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y). Nilai Kejelasan Tujuan Anggaran untuk variabel X_2 sebesar 0,179. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,179%.
 - d. Evaluasi Anggaran (X_3) terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y). Nilai Evaluasi Anggaran untuk variabel X_3 sebesar -0,099. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar 0,099%.
 - e. Umpan Balik Anggaran (X_4) terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y). Nilai Umpan Balik Anggaran untuk variabel X_4 sebesar 0,306 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,306%.
 - f. Kesulitan Tujuan Anggaran (X_5) terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y). Nilai Kesulitan Tujuan Anggaran untuk variabel X_5 sebesar 0,107 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar 0,107%.
- a. **Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji F pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.138	5	1.628	9.878	.000 ^b
Residual	15.488	94	.165		
Total	23.627	99			

Hasil uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung 9,878 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_1 diterima. Ini artinya bahwa variabel independen (Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran dan Kesulitan Tujuan Anggaran) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Aparat Pemerintah Daerah).

b. **Uji t**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji t pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.830	.406		4.506	.000
	Total_X1	.154	.076	.210	2.022	.046
	Total_X2	.179	.086	.191	2.082	.040
	Total_X3	-.099	.107	-.096	-.927	.356
	Total_X4	.306	.108	.293	2.825	.006
	Total_X5	.107	.046	.210	2.351	.021

Hasil uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil uji parsial variabel Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran dan Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai t hitung 2,022 dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_2 diterima. Ini artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Variabel Kejelasan Tujuan Anggaran memiliki nilai t hitung 2,082 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_3 diterima. Ini artinya bahwa Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Variabel Evaluasi Anggaran memiliki nilai t hitung $-0,927$ dengan signifikansi $0,365 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_4 ditolak. Ini artinya bahwa Evaluasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Variabel Umpan Balik Anggaran memiliki nilai t hitung 2,825 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_5 diterima. Ini artinya bahwa Umpan Balik Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Variabel Kesulitan Tujuan Anggaran memiliki nilai t hitung 2,351 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_6 diterima. Ini artinya bahwa Kesulitan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) agar tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Berikut disajikan nilai hasil uji koefisien determinasi pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.310	.405920

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.310. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja aparat pemda) adalah sebesar 31.0%, sedangkan sisanya sebesar 69,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

5.1. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran, dan Kesulitan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah menunjukkan nilai F hitung 9,878 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_1 diterima. Ini artinya bahwa variabel independen (Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Evaluasi Anggaran, Umpan Balik Anggaran dan Kesulitan Tujuan Anggaran) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Aparat Pemerintah Daerah).

Besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen ditunjukkan melalui koefisien determinasi. Hasil uji determinasi pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran,

umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja aparat pemda) adalah sebesar 31,0%, sedangkan sisanya sebesar 69,0%

5.2. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah memiliki nilai t hitung 2,022 dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_2 diterima. Ini artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Partisipasi dapat meningkatkan kinerja karena partisipasi memungkinkan bawahan mengkomunikasikan apa yang mereka butuhkan kepada atasannya dan partisipasi dapat memungkinkan bawahan untuk memilih tindakan yang dapat membangun komitmen dan dianggap sebagai tanggung jawab atas apa yang telah dipilih. Oleh karena itu, partisipasi dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah secara keseluruhan (Darmansyah, 2015).

5.3. Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah memiliki nilai t hitung 2,082 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_3 diterima. Ini artinya bahwa Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Kejelasan sasaran anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaiannya. Apabila sasaran tidak disebutkan secara spesifik akan menyebabkan kebingungan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja (Darmansyah, 2015).

5.4. Pengaruh Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah memiliki nilai t hitung $-0,0927$ dengan signifikansi $0,365 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_4 ditolak. Ini artinya bahwa Evaluasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Evaluasi anggaran dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan beberapa hal terkait lambat dan lemahnya tindak lanjut temuan BPK oleh Pemerintah Daerah Jambi. DPR minta Pemprov Jambi tindak lanjut temuan BPK karena masih terdapat beberapa temuan yang perlu segera ditindaklanjuti serta masih adanya rekomendasi tahun – tahun sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti. Hal ini menyebabkan evaluasi kurang berjalan efektif sehingga belum dapat meningkatkan kinerja pemerintah Provinsi Jambi.

5.5. Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah memiliki nilai t hitung 2,825 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_5 diterima. Ini artinya bahwa Umpan Balik Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi umpan balik, maka semakin tinggi pula kinerja aparat pemda dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebaliknya jika umpan balik anggaran sedikit akan melemahkan kinerja aparat Pemda juga akan turun.

5.6. Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah memiliki nilai t hitung 2,351 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_6 diterima. Ini artinya bahwa Kesulitan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Semakin sulit tujuan anggaran, maka akan semakin memotivasi aparat untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Kesulitan tujuan anggaran menunjukkan seberapa ketat tujuan anggaran dan seberapa sulit tujuan anggaran untuk dicapai karena semakin sulit tujuan anggaran yang ditetapkan maka secara langsung aparat pemerintah daerah semakin berusaha untuk mencapai target anggaran. Tujuan anggaran yang sulit akan menimbulkan tekanan pada aparat dan memotivasi aparat sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja aparat daerah.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Provinsi Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
- b. Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.
- c. Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah
- d. Evaluasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah
- e. Umpan Balik Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah
- f. Kesulitan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
- b. Adanya perbedaan pendapat dan pengetahuan di antara masing-masing responden atau para manajer/kepala bagian masing-masing perusahaan dalam memahami konteks pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.
- c. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melengkapi metoda survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, serta mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
- b. Sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sedangkan *evaluasi anggaran* tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pada Dinas-Dinas di Provinsi Jambi. Sangat diharapkan agar sistem pengukuran kinerja dan *evaluasi anggaran* yang ada pada dinas-dinas dapat digunakan dengan baik. Untuk itu Dinas-Dinas perlu dipersiapkan agar lebih dalamnya pemahaman tersebut sehingga dapat dicapai kinerja yang baik dan dapat menguntungkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sistem pengukuran kinerja pada kinerja aparat pemerintah daerah dapat diperluas atau ditambahkan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada kinerja aparat pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I Gede Jati dan Rini, I Gede Ayu Intan Saputra. 2017. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey Pada Pemerintah SKPD Provinsi Bali)*.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmansyah, M Nobel. 2015. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariani, Swarmilah. 2018. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, dan Kesulitan Pencapaian Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Walikota Jakarta Barat)*.
- Indarti, Iin; Anton; dan Setyawati B Eko. 2017. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Instansi Pemerintah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Komisi Pemilihan Umum di Wilayah Semarang)*.
- Indriantoro, Nur.dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahsun, Mohamad. 2016 . *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* : BPFE-Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muttiarni. 2016. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Pejabat Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintahan Kota Makassar)*.
- Naipospos, Hevyana. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru)*.
- Nurzianti, Rahma dan Anita. 2014. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Besar*.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta.
- Yanida, Maria; Sudarma, Made; dan Rahman, Aulia Fuad. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah*.
- Wardani, Alfian Sapta dan Sudaryati, Dwi. 2015. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara*.